

## **Analisis Makna Tekstual dan Kontekstual Hadist Tentang Niat Dalam Kitab Arba'in Nawawi**

**Alfinnaturrohmah<sup>1\*</sup>, Dea Anisa Fitri<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah.

\*Email: alfinnatur2015@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*His study aims to make it easy for readers or listeners to understand a hadith as a whole and thoroughly. From a textual point of view, which focuses on the text or its pronunciation and from a contextual perspective, in order for the reader to know the context of the hadith, it can be from the context of the language or internal discourse and the context outside the language, which is also called the context of the situation outside. The method used in this research is descriptive qualitative and is library research. The data needed in this research comes from books, salaf books, documents, and several other publications related to the object of research. Because this research is aimed at studying a hadith matan, the data source is the book of hadith itself, namely the book of arba'in nawawi written by Abu Zakaria muhyiddin an-Nawawi and the search of his book and several books of his translations. The data in this study consist of an analysis of the hadith matan in the form of words, phrases, and sentences related to the textual and contextual meaning of the hadith matan in the chapter on intentions. Data collection techniques by reading, observing and analyzing through a semantic approach.*

**Keywords:** *Matan Hadith; Textual; Contextual.*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan agar pembaca atau pendengar mudah dalam memahami sebuah hadits secara utuh dan menyeluruh. Dari segi tekstual yang berfokus pada teks atau lafadznya dan dari segi kontekstual yang mana agar pembaca mengetahui konteks dari hadits tersebut bisa dari konteks bahasa atau internal wacana dan konteks luar bahasa yang disebut juga dengan konteks situasi di luar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan merupakan penelitian kepustakaan (library research). Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, kitab-kitab salaf, dokumen, dan beberapa terbitan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Karena penelitian ini ditujukan untuk mengkaji sebuah matan hadist maka sumber datanya adalah kitab hadist itu sendiri yaitu kitab arba'in nawawi yang dikarang oleh Abu Zakaria muhyiddin an-Nawawi dan syarah kitabnya serta beberapa buku terjemahnya. Data dalam penelitian ini berisikan analisis matan hadist yang berupa kata, frasa, dan kalimat yang berkaitan dengan makna tekstual dan kontekstual matan hadist bab niat. Teknik pengumpulan data dengan pembacaan, mengamatan dan penganalisisan melalui pendekatan semantik.*

**Kata-kata Kunci:** *Matan Hadith; Textual; Contextual; Matan Hadits; Tekstual; Kontekstual.*

---

### **PENDAHULUAN**

Hadits menurut bahasa artinya baru. Hadits juga-secara bahasa-berarti "sesuatu yang dibicarakan dan dinukil", juga "sesuatu yang sedikit dan banyak". Bentuk jamaknya adalah ahadits. (Hakim, 2020)

Hadis adalah semua yang dinisbahkan kepada Rasulullah SAW, baik perkataan, perbuatan, persetujuan dan sifat baginda, juga yang dinisbahkan kepada sahabat dan Tabi'in. Secara umum pengertian hadits dibagi menjadi dua bagian. Pertama, pengertian hadits secara etimologi Bahasa. Kedua, pengertian hadis secara terminology istilah para ahli hadits. Menurut etimologi Bahasa al-hadis berarti al-jadid yang berarti sesuatu yang baru. Sedangkan pengertian hadis menurut terminology istilah adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, serta sifat – sifatnya. (AbdulHamid, t.t.)

Hadits menurut istilah ahli hadits adalah: Apa yang disandarkan kepada Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.

Sedangkan menurut ahli ushul fikih, hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekuensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.

Ulama salaf memberikan ketegasan tentang keberadaan Hadits, Seperti : -Imam Syafi'i : demi umur ku soal ilmuHadits ini termasuk tiang agama yang paling kokoh dan keyakinan yang paling teguh, tidak digemari untuk menyiarkannya selain oleh orang-orang yang jujur lagi taqwa dan tidak di benci untuk menyiarkannya selain orang-orang munafik lagi celaka.(*View of Kontribusi Hadits Dalam Pendidikan Islam*, t.t.)

Dari penjelasan diatas, peneliti bermaksud untuk meneliti seputar tentang hadits. Yang mana tentang menganalisis makna tekstual dan kontekstual dari salah satu kitab hadits yang masyhur dikalangan pesantren yakni kitab Arba'in Nawawi. Analisis sendiri adalah penyelidikan dan penguraian terhadap suatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenar-benarnya dan proses pemecahan masalah yang dimulai dengan dugaan dan kebenarannya. (Magdalena dkk., 2020)

Analisis Tekstual Acuan tekstual adalah acuan yang terbentuk dari unsur-unsur linguistik dan hadir di dalam teks, baik teks lisan, maupun teks tertulis. Jadi, antara unsur yang mengacu dan unsur yang diacu terjalin hubungan makna, dalam hal ini keduanya ada di dalam teks. Asal kata teks adalah tekstur yang berarti jalinan.

Analisis Kontekstual Analisis kontekstual adalah analisis wacana dengan bertumpu pada teks yang dikaji berdasarkan konteks eksternal yang melingkupinya, baik konteks situasi maupun konteks kultural. Untuk memahaminya dapat dilakukan dengan menafsirkan prinsip-prinsip analogi, yaitu prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi. Dan yang akan dianalisis adalah tentang bab niat, yangmana terdapat pada hadist pertama dalam kitab Arba'in Nawawi.

Penelitian ini bertujuan agar memudahkan pembaca atau pendengar dalam memahami sebuah wacana secara utuh dan menyeluruh. Dari segi tekstual yang berfokus pada teks atau lafadznya, terdiri dari seputar gramatikal antara lain: kedudukan, I'rob, mufrod atau jama', isim atau fi'il, dll. Dari segi kontekstual yang mana agar pembaca mengetahui konteks dari teks tersebut. Hal ini bisa dari konteks bahasa atau internal wacana dan konteks luar Bahasa yang disebut juga dengan konteks situasi di luar.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena belum ada penelitian terdahulu yang meneliti matan hadist bab niat dari segi makna tekstual dan kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitan kepustakaan (*library research*). Data yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, kitab-kitab salaf, dokumen, dan beberapa terbitan lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Karena penelitian ini ditujukan untuk mengkaji sebuah matan hadist maka sumber datanya adalah kitab hadist itu sendiri yaitu kitab arba'in nawawi yang dikarang oleh Abu Zakaria muhyiddin an-Nawawi dan syarah kitabnya serta beberapa buku terjemahnya.

Penelitian ini difokuskan pada kajian makna secara tekstual dan kontekstual maka sumber data diperoleh dari berbagai kitab semantik, sedangkan untuk memahami makna kontekstual maka digunakan teori kontekstual. Teori ini digunakan karena sebuah kata atau symbol ucapan tidak akan mempunyai makna jika terlepas dari konteks. Karena makna sebuah kata terikat dengan lingkungan kulturalnya dan ekologis pemakaian bahasa tersebut. Untuk mendapatkan makna secara kontekstual maka perlu dikaji tentang asbabul wurud dari hadits tersebut.

Setelah pengumpulan data-data dan pustaka-pustaka maka matan hadist dianalisis secara refrensial dengan mendalami kata perkata-kata dan dianalisis secara tekstual dan kontekstual.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Makna tekstual pada hadist Arba'in Nawawi bab niat

إنما الأعمال بالنية، وإنما لكل امرئ ما نوى، فمن كانت هجرته إلى هلا وسوله هجرته إلى هلا وسوله، ومن كانت هجرته لنيها يصيبها أو امرأة ينجسها فهجرته إلى ما هاجر إليه

“Sesungguhnya amal itu hanyalah beserta niat, dan setiap manusia mendapatkan apa-apa sesuai yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya itu adalah kepada Allah dan RasulNya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diinginkannya atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya itu kepada apa-apa yang ia inginkan itu.”<sup>1</sup>

No	lafadz	Analisis
1	إِن	satu amil nawasikh yang beramal رَوَى رَوَى رَوَى رَوَى رَوَى termasuk salah (menashobkan muftada' menjadi isimnya dan merofa'kan Khobar menjadi khobarnya)
2	مَا	huruf Zaidah Kaffah 'Anil Amal adalah huruf (ما) yang membatalkan amal sesuatu yang bersambung dengannya. Ketika (ما) bersambung dengan inna wa akhwatuha, maka ia membatalkan amal inna.
3	الأعمال	Merupakan isim yang berkedudukan menjadi muftada' yang beri'rob rofa tanda rofa'nya dengan harokat dhommah sebab jama' taksir
4	بالنية	Lafadz huruf (باء) termasuk salah satu huruf jer mabni kashroh yang beramal memajurkan lafadz isim setelahnya, النية isim yang dibaca jer sebab didahului huruf ba', tanda jernya dengan harokat kashroh karena termasuk isim mufrod.
5	وإنما	huruf wawu termasuk huruf athof yang ma'tuf pada lafadz إنما yang pertama.
6	لك	huruf lam termasuk huruf jer mabni kashroh yang beramal memajurkan isim setelahnya, lafadz لك isim yang dibaca jer sebab didahului huruf lam dan berkedudukan sebagai mudhof, tanda jernya dengan harokat kashroh sebab isim mufrod.
7	امرئ	berkedudukan sebagai mudhof ilaih yang beri'rob jer tanda jernya dengan harokat kashroh sebab isim mufrod.
8	ما نوى	Lafadz huruf maa disebut maa maushulah mabni sukun, lafadz nawaa adalah shilah dari maa maushulah, yang merupakan fi'il madhi tsulasi mujarrod mabni fathah muqoddaroh yang menyimpan dhomir هو
9	فمن	huruf fa' merupakan fa' isti'nafiyah mabni harokat fathah, huruf من merupakan huruf syartiyah, mabni sukun
10	كانت	merupakan amil nawasikh yang masuk pada muftada' Khobar termasuk fiil madhi yang beramal نردع الاسم و نردع الخبر (merofa'kan muftada' menjadi isimnya dan menashobkan Khobar menjadi khobarnya) mabni harokat fathah, تا adalah dhomir muttashil yang menunjukkan makna perempuan.
11	هجرته	isimnya kaana beri'rob rofa' tanda rofa'nya dengan harokat dhommah sebab isim mufrod dan berkedudukan sebagai mudhof, ه adalah dhomir muttashil yang mabni harokat dhommah bermahal jer sebab menjadi mudhof ilaih.
12	إلى هلا	huruf إلى merupakan huruf jer mabni harokat sukun, lafadz هلا merupakan isim yang dibacar majrur sebab didahului huruf jer إلى dan berkedudukan sebagai ma'thuf.
13	ورسوله	huruf و termasuk huruf athof mabni harokat fathah, lafadz رسول sebagai ma'thuf alaih yang kembali pada lafadz هلا yang beri'rob majrur dan tanda

		majrurnya dengan harokat kasroh sebab isim mufrod dan berkedudukan sebagai mudhof , ◦ adalah dhomir muttasil yang mabni harokat kasroh dan bermahal jer sebab menjadi mudhof ilaih.
14	ف	merupakan jawab dari lafaz syarat من , yang mabni harokat fathah.
15	لنفا	huruf ل termasuk huruf jer mabni harokat kasroh, دنفا isim yang dibaca majrur sebab didahului lam, tanda I'robnya adalah kasror muqoddaroh sebab isim mufrod.
16	بصبها	termasuk fiil mudhore' shohih akhir beri'rob rofa' tanda rofa'nya adalah harokat dhomah sebab shohih akhir dan tidak bertemu amil apapun serta berkedudukan sebagai mudhof, huruf ها adalah dhomir muttasil yang mabni harokat sukun dan bermahal nashob sebab menjadi maf'ul bih dari lafadz بصبها
17	أو	termasuk huruf athof yang berfaedah memilih, mabni harokat sukun
18	امراة	merupakan isim mufrod yang beri'rob jer tanda jernya adalah harokat kasroh sebab berkedudukan sebagai mudhof ilaih dari lafadz لدنيا
19	بنكحها	merupakan fiil mudhore' shohih akhir yang beri'rob rofa' tanda rofa'nya harokat dhomah sebab tidak shohih akhir dan tidak bertemu amil apapun dan berkedudukan sebagai mudhof, ها merupakan dhomir muttasil yang bermahal nashob mabni harokat sukun dan merupakan maf'ul bih dari lafadz بنكحها
20	ما	termasuk huruf maushul mabni harokat sukun.
21	هاجر	Lafadz merupakan fiil madhi mabni harokat fathah.
22	إليه	Lafadz huruf إلى termasuk huruf jer mabni sukun, ◦ merupakan dhomir muttashil yang bermahal jer mabni harokat kasroh.

B. Makna Kontekstual pada hadist Arba'in Nawawi bab niat

*Asbabul wurud* (peristiwa yang melatarbelakangi hadist) imam at-Tabrani dalam kitab mu'jam al-Kabir meriwayatkan melalui sanad dengan perowi yang terpercaya dari Ibnu Mas'ud R.A. dan ia berkata, "suatu saat, seorang laki-laki melamar perempuan Bernama ummu Qois. Perempuan tersebut mau menerima lamarannya jika dia mau berhijrah. Lalu, laki-laki tersebut berhijrah dan menikahi perempuan tersebut. Oleh karena itu, kami menamai laki-laki tersebut dengan muhajir ummu qois."

Sa'id bin Manshur menuturkan dalam kitab sunan-Nya dengan sanad yang memenuhi kriteria imam bukhori dan imam muslim dari ibnu mas'ud R.A, "siapa saja yang hijrah karna mengharapakan sesuatu, maka balasan yang didapatnya sama dengan balasan laki-laki yang berhijrah untuk menikahi perempuan yang Bernama ummu Qois sehingga laki-laki tersebut dikenal dengan Muhajir Ummu Qois."

Pesan yang terkandung dalam hadis ini adalah tentang pentingnya suatu niat didasari atas ketulusan hati dan mengharap ridho dari allah dan rosulnya.

Analisis makna dari matan hadist Arba'in Nawawi bab niat secara kontekstual adalah sebagai berikut:

No	Lafadz	Analisis
1	إنما	(artinya sesungguhnya sesuatu) adalah gabungan kata yang digunakan untuk membatasi dan mentaukidi kata yang disebut setelahnya serta menafikan yang lainnya.
2	بالزيت	artinya dengan niat, merupakan lafadz jama' dari زيتة yang secara terminologi berarti maksud, sedangkan secara epistemologi diartikan sebagai maksud yang timbul yang bersamaan dengan pekerjaan.

3	امرى	artinya seseorang yang mengandung makna global yaitu bisa laki-laki atau perempuan
4	هجرته	artinya hijrahnya. الهجرة secara terminologi berarti meninggalkan, sedangkan secara epistemologi berarti meninggalkan daerah kafir menuju ke daerah islam dikarenakan takut timbulnya fitnah. Dalam konteks hadist ini yang dimaksud hijrah adalah berpindah dari Makkah atau daerah lain menuju Madinah sebelum peristiwa fathu Makkah.
5	إلى هلا	artinya kepada allah, maksudnya adalah menuju ridho-Nya dari segi niat dan tujuan.
6	فهجرته إلى هلا ورسوله	artinya maka hijrahnya karena kepada allah dan rosulnya, maksudnya adalah diterima dan dibalas oleh allah dan rosulnya.
7	لذنيا يصيبها	artinya karena dunia yang ingin diraihinya, maksudnya adalah tujuan hijrahnya hanya sebatas menginginkan perihal dunia bukan karna ingin mendapat ridho allah dan rosulnya.
8	فهجرته إلى ما هاجر إليه	artinya maka hijrahnya itu kepada apa-apa yang ia inginkan itu, maksudnya adalah jika hijrahnya bertujuan selain mencari ridho allah maka yang didapat serupa dengan apa yang diinginkannya saja.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk lafadz dan juga jenisnya yang dilihat dari segi semantik, yaitu meliputi isim, fill, huruf, dan juga beberapa amil yang merusak susunan musnad dan musnad ilaih, dengan rincian 10 isim yaitu: العمال (isim jama' taktsir), الريبة, كذبت (isim mufrod), هلا, هجرته, امرى, لذنيا يصيبها (isim dhomir), ٥, ٥, هلا (isim mufrod), 5 fiil yaitu: نوى (fiil madli), كذبت (fiil madli), (fiil mudhore'), (fiil mudhore'), هاجر (fiil madli), dan ada beberapa huruf jar, huruf syarat, huruf athof dan huruf jawab syarat. Dan dari analisis kontekstual dapat diketahui bahwa semua hal yang didapatkan dari suatu perbuatan di pengaruhi oleh niat yang diucapkan atau yang dikehendaki, sebagaimana hadist tersebut menerangkan bahwa niat yang didasari atas mengharap ridho allah dan rosulnya maka akan mendapatkan ridho-Nya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdillah Sidi Muhammad bin Daud Ash-Shanhaji alias Ibnu Ajurrum. 2010. *Matan Al-Jurumiyah*. Al-Ghalayaini, Musthofa. 2019. *Jami' ad-Durus al-Arobiyyah*. Jakarta: Dar aL-kutub al-Islamiyah.
- Fathu, M. lillah. 2016. *Metode cepat dan praktis memahami jurumiyyah*. Kediri: lirboyo press.
- Jamaludin, Abdillah ibnu malik. 2012. *Alfiyyah ibnu malik*. Jakarta: Dar aL-kutub al-Islamiyah.
- Yahya, Basyaruddin ah imrithi. 2019. *Nadhom 'imrithi*. Jakarta: Dar aL-kutub al-Islamiyah.
- Syaikh Syarifuddin Yahya Al-Imrithy. 2012. *Nadmul Imrithy*. Surabaya
- Dib, Dr. Musthofa Al-Bugha. 2007. *Al-Wafi Syarh Al-Arbain An-Nawawiyah*. Damaskus: Dar Al-Musthofa
- Yahya, Muhyiddin Bin Syaraf Nawawi. 2022. *Hadits Arba'in Nawawi*. Islamic Propagation Office in rabwah. AbdulHamid, D. (t.t.). *PENGANTAR STUDI HADITS*.
- Hakim, L. (2022). *Pengantar Ilmu Hadits*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA*, 2(2), Article 2.
- View of Kontribusi Hadits Dalam Pendidikan Islam*. (t.t.). Diambil 27 Juni 2023, dari <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/2692/1974>